

Pengaruh Kepemilikan Publik, Tax Incentives, dan Capital Intensity terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Aprilia Wahyu Damayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi

Fadjar Harimurti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi

Alamat:

Universitas Slamet Riyadi

Jln. Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah 57136.

Korespondensi penulis : aprilia.damayanti@email.com dan fadjarharimurti@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Kepemilikan Publik, Tax Incentives, dan Capital Intensity terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, yang menghasilkan 64 sampel dari 16 perusahaan selama 4 tahun. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sementara itu, Tax Incentives ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan Capital Intensity berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Publik, *Tax Incentives*, *Capital Intensity*

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Dalam penyusunannya, perusahaan memiliki keleluasaan memilih metode akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang memungkinkan timbulnya keragaman dalam penyajian laporan keuangan. Untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa depan dan menghindari optimisme berlebih dari manajer, penerapan prinsip konservatisme akuntansi menjadi penting. Konservatisme menuntut pengakuan beban lebih cepat daripada pendapatan, yang menghasilkan informasi laba yang lebih rendah namun diyakini lebih andal.

Kegagalan penerapan prinsip ini tercermin dalam beberapa fenomena manipulasi laporan keuangan di Indonesia. Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang membukukan piutang jangka panjang sebagai pendapatan di tahun pertama telah mengubah posisi rugi menjadi laba pada laporan keuangan 2018. Kasus serupa terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA), di mana investigasi menemukan adanya penggelembungan nilai piutang, persediaan, dan aset tetap sebesar Rp 4 triliun oleh manajemen lama. Fenomena ini menyoroti adanya kepentingan manajemen yang dapat mengakibatkan *overstatement* laba dan mengurangi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sektor yang dianggap defensif dan menarik bagi investor. Studi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Gabriella et al. (2023) menemukan kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan, sedangkan penelitian oleh Nufus (2022) dan Nazilah & Syaiful (2023) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Demikian pula, pengaruh *tax incentives* ditemukan signifikan oleh Rasmon & Safrizal (2022), namun tidak signifikan menurut Syifa et al. (2023). Hasil yang bertentangan juga ditemukan pada variabel *capital intensity*.

Adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dari temuan-temuan yang bertentangan tersebut mendorong penelitian ini untuk kembali menguji pengaruh Kepemilikan Publik, *Tax Incentives*, dan *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel tersebut pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antar variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2020-2023.

Populasi penelitian adalah 33 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: (1) terdaftar secara konsisten selama periode 2020-2023, dan (2) tidak memiliki anak perusahaan untuk menghindari kompleksitas data. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan, sehingga total data amatan menjadi 64 (16 perusahaan x 4 tahun).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi, yang diukur menggunakan rumus dari Givoly dan Hayn (2000): $((\text{Laba Bersih} + \text{Biaya Penyusutan}) - \text{Kas Operasi Bersih}) / \text{Total Aset}$. Variabel independen terdiri dari:

1. **Kepemilikan Publik (X1):** Persentase jumlah saham yang dimiliki publik dibandingkan total saham beredar.
2. **Tax Incentives (X2):** Diukur dengan rumus dari Yin dan Cheng (2004): $(\text{Tarif PPH} \times (\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak Kini})) / \text{Total Aset}$.
3. **Capital Intensity (X3):** Rasio modal yang dimiliki perusahaan, diukur dengan rumus: $\text{Modal Aset} / \text{Total Penjualan}$.

Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data, seleksi sampel, tabulasi data sesuai definisi operasional, dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (*VIF & Tolerance*), uji heteroskedastisitas (*Glejser*), dan uji autokorelasi

(*Durbin-Watson*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji F (simultan) dan Uji t (parsial), serta analisis koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi data yang cukup besar pada keempat variabel. Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai rata-rata -0,35098 dengan rentang dari -1,060 hingga 0,033.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi semua persyaratan. Data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,064 ($> 0,05$). Tidak ditemukan adanya multikolinearitas, di mana semua variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$. Model juga bebas dari heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi untuk semua variabel $> 0,05$ pada uji Glejser. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,114, yang berada di antara -2 dan +2, mengindikasikan tidak adanya autokorelasi.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,523 + 0,539X_1 - 0,364X_2 + 0,037X_3$$

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3,156 dengan signifikansi 0,031 ($< 0,05$), yang berarti variabel Kepemilikan Publik, *Tax Incentives*, dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil uji t secara parsial adalah sebagai berikut:

- **Kepemilikan Publik (X1)** memiliki nilai signifikansi 0,006 ($< 0,05$), artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- ***Tax Incentives* (X2)** memiliki nilai signifikansi 0,829 ($> 0,05$), artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- ***Capital Intensity* (X3)** memiliki nilai signifikansi 0,551 ($> 0,05$), artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,093, yang menunjukkan bahwa 9,3% variasi Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara sisanya 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Temuan bahwa **Kepemilikan Publik** berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi sejalan dengan hipotesis pertama (H1) dan mendukung penelitian sebelumnya oleh Maria et al. (2023) . Hal ini konsisten dengan *agency theory*, di mana tingginya kepemilikan publik meningkatkan tekanan dari *stakeholder* eksternal untuk transparansi. Konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme tata kelola untuk melindungi kepentingan pemegang saham publik dari potensi asimetri informasi dan mengurangi konflik keagenan.

Variabel **Tax Incentives** ditemukan tidak berpengaruh signifikan, sehingga H2 ditolak. Hasil ini mendukung penelitian oleh Marbella & Fina (2024) dan dapat dijelaskan dari perspektif *agency theory* bahwa keputusan untuk menerapkan konservatisme lebih didorong oleh kebutuhan mengurangi konflik agensi daripada pertimbangan pajak semata. Perusahaan sering kali memanfaatkan perbedaan antara laporan keuangan komersial dan fiskal (*book-tax differences*), yang memungkinkan mereka menerapkan konservatisme untuk pelaporan keuangan tanpa mengorbankan manfaat insentif pajak.

Capital Intensity juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga H3 ditolak. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Dinda et al. (2022) dan Narti (2024). Dalam kerangka *agency theory*, tingkat intensitas modal lebih berkaitan dengan strategi operasional dan industri daripada struktur pengawasan yang mendorong penerapan konservatisme. Manajemen pada perusahaan padat modal seringkali dievaluasi berdasarkan efisiensi pemanfaatan aset, sehingga penerapan konservatisme yang berlebihan dapat dihindari karena dapat membuat kinerja perusahaan terlihat kurang menarik.

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup fokus hanya pada sub sektor makanan dan minuman, periode pengamatan yang relatif singkat (4 tahun), dan jumlah variabel independen

yang terbatas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh publik, semakin konservatif pelaporan keuangan perusahaan. (2) *Tax Incentives* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. (3) *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, yang mengindikasikan bahwa tingkat investasi modal dalam aset tidak menjadi faktor pendorong penerapan prinsip konservatisme.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi *agency theory* dalam menjelaskan penerapan konservatisme sebagai mekanisme pengawasan, terutama pada variabel kepemilikan publik. Secara praktis, temuan ini memberikan informasi bagi investor dan kreditur bahwa tingkat kepemilikan publik dapat menjadi salah satu indikator kehati-hatian dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel ke sektor industri lain, memperpanjang periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel lain seperti mekanisme *Good Corporate Governance* atau *Financial Distress* yang mungkin dapat memberikan penjelasan lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Daftar Pustaka

Abdiputri, M., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunities, Dan Insentif Pajak Terhadap konservatisme Akuntansi.

Achyani, F., Lovita, & Putri, E. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255 – 267.

Atmojo, Z. T., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio

Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ayuningtyas, L. P., Nurhidayah, F., & Harianto, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash Flow Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings: An event-based approach. *Contemporary Accounting Research*, 30(1), 215–241.

Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm Size, Dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 408.

Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. 5.

Gabriella, M., Anggarani, A., & Aryanindita, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Untuk Tahun 2018-2021. *Trilogi Accounting And Business Research*, 4(2).

Jensen, Michael, and Wiliam Meckling. (1976). "Theory Of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Costadan Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 72(10):305-60.

Lumbantobing, R. C., Rahmi, N. U., Nababan, N., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Financial Distress,Intensitas Modal,Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 5(2), 1316–1327.

Malenza, R., & Indrawati, N. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Risiko Litigasi, Insentif Pajak Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. 2(2).

Marbella & Fina (2024). Pengaruh Insentif Pajak, Operating Cash Flow, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).

Nazilah, N., & Syaiful, S. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 2(1), 23.

Nufus, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Conservatic Principle Dalam Akuntansi Pada Perusahan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia.

Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). 2(1).

Rasmon, R., & Safrizal, S. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). Jurnal Iakp: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 3(2), 123.

Syifa Rustianti Nurhasanah, Dirvi Surya Abbas, & Sigit Budi Santoso. (2023). Pengaruh Insentif Pajak Dan Penilaian Ekuitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 2(1), 41–54.

Vianita. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Global Accounting: Jurnal Akuntansi, 1(2), 451 – 467.

Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. SSRN Electronic Journal.

Wijaya, C., & Tjakrawala, K. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Managerial Ownership Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Paradigma Akuntansi, 6(2), 878–897.